BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Sistem Penerimaan dan pengeluaran kas pada DKM Jami'ul Anam Jalan Kubang Sari III Bandung. Penelitian dilakukan di DKM Jami'ul Anam yang beralamat di jalan Kubang Sari III Bandung.

3.1.1. Sejarah Singkat DKM Jami'ul Anam

Dewan Kemakmuran Masjid Jami'ul Anam Jalan Kubang Sari III Bandung adalah sebuah organisasi yang dikelola oleh jemaah muslim Jalan Kubang Sari III Bandung. Sejarah DKM Jami'ul Anam sejalan dengan sejarah Masjid Jami'ul Anam itu sendiri. Masjid Jami'ul Anam dibangun sekitar tahun 1987-1989 dibangun diatas tanah wakaf. Bangunan pertama Masjid Jami'ul Anam ralatif kecil dan hanya bisa menampung sekitar 100 orang jamaah. Dan sekitar tahun 1999-2001 bangunan masjid direnovasi dan diperluas sekitar 2x lipat dari bangunan pertama dan sehingga daya tampung masjid menjadi 200an orang jamaah.

Seiring bergantinya kepengurusan DKM setiap periode tiga tahun sekali sampai sekarang, bangunan masjid selalu direnovasi dan diperluas sedikit demi sedikit sehingga daya tampung masjid menjadi lebih luas dan menampung lebih banyak jamaah.

3.1.2. Visi dan Misi Perusahaan

A. Visi

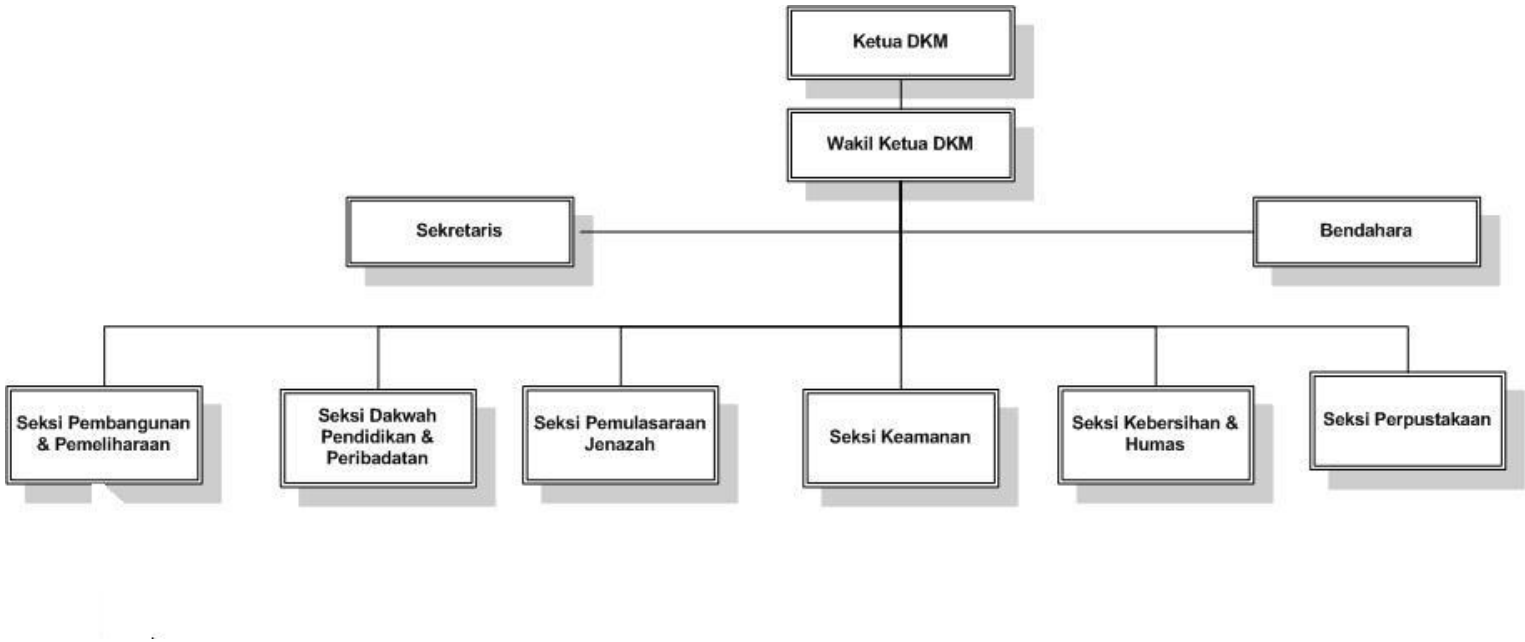
Visi DKM Jami'ul Anam adalah menjadikan masjid sebagai pusat pemberdayaan umat, pelayanan dan pembinaan dilingkungan Masjid Jami'ul Anam Jalan Kubang Sari III Bandung dan sekitarnya agar masyarakatnya selamat dunia akhirat.

B. Misi

1. Mengelola aktivitas kemakmuran masjid (dakwah dan pendidikan).
2. Mengelola program-program kesejahteraan jamaah dan masyarakat sekitar (ekonomi dan sosial).
3. Mengelola pembangunan dan pemeliharaan fisik masjid.
4. Menerapkan teknologi informasi dalam pelaksanaan penerimaan dan pengeluaran kas dan kemakmuran masjid.
5. Mengelola kebersihan, ketertiban, keamanan dan perawatan masjid.

3.1.3. Struktur Organisasi Perusahaan

Dalam organisasi agar semua kegiatan berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan, perlu adanya struktur organisasi dan pembagian kerja (*job description*) yang jelas. Adapun struktur organisasi DKM Jami'ul Anam adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1. Struktur Organisasi DKM Jami'ul Anam Kubang Sari III Bandung

(Sumber: Ketua DKM Jami'ul Anam)

3.1.4. Deskripsi Kerja

Berikut ini Deskripsi jabatan pada DKM Jami'ul Anam sesuai dengan struktur organisasi ialah sebagai berikut:

A. Ketua DKM

Bertanggung jawab penuh atas berjalannya kegiatan organisasi dan mengontrol seluruh program kerja DKM agar berjalan sesuai dengan visi dan misi.

B. Wakil Ketua DKM

Membantu Ketua DKM dalam tanggung jawab pelaksanaan seluruh program kerja DKM.

C. Bendahara

Menjalankan fungsi perbendaharaaan yaitu pencatatan, pengikhtisaran dan pelaporan aktivitas keuangan.

D. Sekretaris

Membantu ketua DKM dalam melakukan koordinasi penyusunan rencana kerja dan pelaksanaan kegiatan organisasi. Serta menyelenggarakan dan mengelola surat beserta arsip-arsip.

E. Seksi Perpustakaan

Mengelola perpustakaan masjid sebagai sarana untuk mencerdaskan umat.

F. Seksi Kebersihan dan Humas

Bertanggung jawab melakukan sosialisasi dan publikasi atas jalannya organisasi dan program kerja pengurus DKM.

G. Seksi Keamanan

Bertanggung jawab dalam menjaga keamanan masjid.

H. Seksi Pemulasaraan Jenazah

Bertanggung jawab dalam pelaksanaan pengurusan jenazah dari mulai memandikan sampai menguburkan.

I. Seksi Dakwah dan Pendidikan

Membantu Ketua DKM dalam pelaksanaan program dakwah dan pendidikan serta pembinaan jamaah dengan meningkatkan keimanan, keilmuan dan ketakwaan jamaah.

J. Seksi Pembangunan dan Pemeliharaan

Melakukan pemeliharaan dan pengembangan bangunan masjid.

3.2. Metode Penelitian

Dalam menyusun usulan penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian yang digunakan di antaranya adalah sebagai berikut:

3.2.1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang peneliti gunakan yaitu penelitian deskriptif dimana metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasi objek apa adanya. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode ini sebagai suatu rancangan penelitian karena metode ini menggambarkan suatu keadaan dan kondisi yang diteliti sesuai dengan yang sedang berjalan .

3.2.2. Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Sumber dari informasi adalah data. Data adalah kenyataan yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian dan kesatuan nyata. Kesatuan nyata adalah berupa sebuah objek nyata seperti tempat, benda dan orang yang betul-betul ada dan terjadi. Jenis data yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

A. Sumber Data Primer

Dalam proses pencarian dan pengumpulan data yang diperlukan, penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data primer yaitu:

a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara dapat dilakukan dengan cara tanya jawab langsung pada bagian yang terlibat langsung dalam permasalahan yang disebutkan diatas yaitu pada bagian Bendahara, Sekretaris dan Ketua DKM.

b. Observasi (*Observation*)

Observasi adalah suatu cara untuk mendapatkan data dengan mengadakan dan pengamatan penelitian secara langsung di tempat praktek kerja lapangan. Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi di bagian ketua dan bendahara DKM Jami'ul Anam terkait aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas.

B. Sumber Data Sekunder

Dan juga penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sekunder, yakni:

a. Kepustakaan (*Library Research*)

Teknik ini adalah teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari, mengkaji dan memahami dahulu sumber data yang ada pada perusahaan. Sumber data yang kami kaji di lapangan adalah arsip-arsip laporan penerimaan dan arsip jadwal aktivitas kemakmuran.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data hasil pengamatan di tempat pelaksanaan penelitian.**Metode Pendekatan dan Pengembangan Sistem**

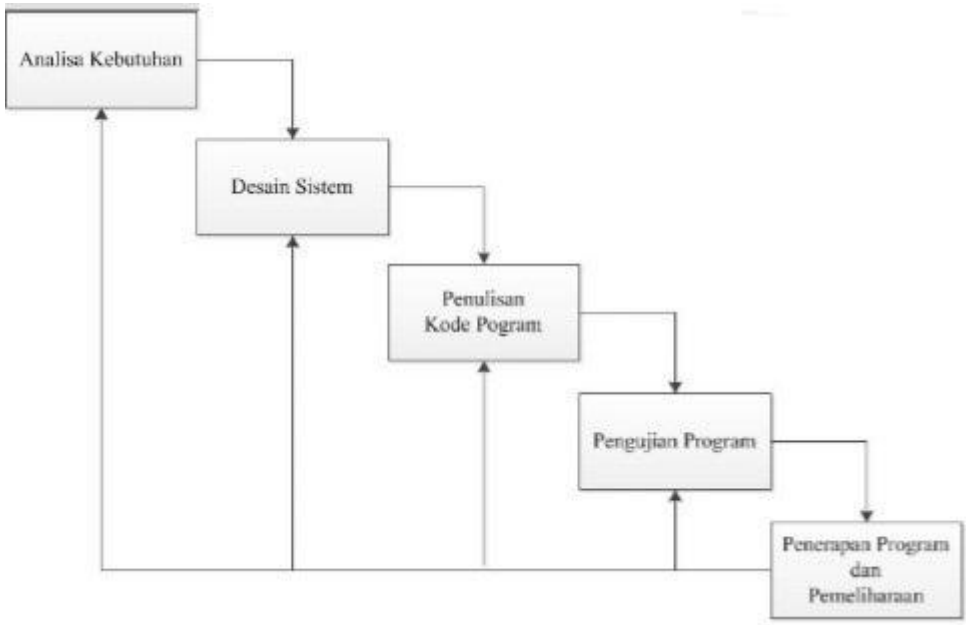
Metode pendekatan dan pengembangan sistem menggambarkan tahapan-tahapan dalam proses penelitian guna memecahkan masalah penelitian dari awal perencanaan hingga tercapainya tujuan penelitian dan pengembangan sistem.

C. Metode Pendekatan Sistem

Dalam perancangan sistem informasi penerimaan dan pengeluaran kas ini, dimana selanjutnya pendekatan desain ini dilakukan secara terstruktur (*struktural*) dan dalam pelaksanaannya akan melibatkan beberapa aliran data di dalamnya, di antaranya : *Flowmap, Context Diagram* dan *Data Flow Diagram*.

D. Metode Pengembangan Sistem

Metode pengembangan sistem yang digunakan untuk proses pengembangan perangkat lunak adalah dengan menggunakan metode *waterfall*. *Waterfall* merupakan metode yang sering digunakan oleh penganalisa sistem pada umumnya. Inti dari *waterfall* adalah pengerjaan dari satu sistem dilakukan secara berurutan atau secara linear. Jika langkah ke-1 belum dikerjakan, maka langkah 2 tidak dapat di kerjakan. Jika langkah ke-2 belum dikerjakan maka langkah 3 juga tidak dapat dikerjakan, begitu seterusnya. Secara otomatis langkah ke-3 akan bias dilakukan jika langkah ke-1 dan langkah ke-2 sudah dilakukan.



Gambar 3.2 Mekanisme Pengembangan Sistem dengan Waterfall

Sumber : Abdul Kadir (2003)

Dengan metode *waterfall* ini pengembang dan *user* dapat saling berinteraksi selama proses pembuatan sistem. Sering terjadi seorang *user* hanya mendefinisikan secara umum apa yang dikehendakinya tanpa menyebutkan secara

detail output apa saja yang dibutuhkan, pemrosesan dan data-data apa saja yang dibutuhkan. Sebaliknya disisi pengembang kurang memperhatikan efesiensi algoritma, kemampuan sistem operasi dan *interface* yang menghubungkan manusia dan komputer.

Berikut ini beberapa tahapan-tahapan dalam *waterfall* sampai pada tahap implementasi yang akan digunakan oleh penulis dalam merancang sistem informasi penerimaan dan pengeluaran kas ini, yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Kebutuhan, langkah ini merupakan analisis terhadap kebutuhan sistem. Pengumpulan data dalam tahap ini bias melakukan sebuah penelitian, wawancara atau studi literatur. Sistem analisis akan menggali informasi sebanyak-banyaknya dari user sehingga akan tercipta sebuah sistem komputer yang bisa melakukan tugas-tugas yang diinginkan oleh user tersebut.

2. Desain sistem, tahap dimana dilakukan penuangan pikiran dan perancangan sistem terhadap solusi permasalahan yang ada dengan menggunakan perangkat pemodelan sistem seperti diagram alir data (*data flow diagram*), diagram hubungan entitas(*entity relationship diagram*) serta struktur dan bahasan data.

3. Penulisan kode program, penulisan kode program atau *coding* merupakan penerjemahan *design* dalam bahasa yang bisa dikenali oleh komputer. Dilakukan oleh *programmer* yang akan menterjemahkan transaksi yang diminta oleh *user*. Tahapan ini lah yang merupakan tahapan secara nyata dalam mengerjakan suatu sistem. Dalam artian penggunaan komputer akan dimaksimalkan dalam tahapan ini.

4. Pengujian program, tahapan ini merupakan tahapan ahir dimana sistem yang baru diuji kepampuan dan keefektifannya sehingga didapatkan kekurangan dan kelemahan sistem yang kemudian dilakukan pengkajian ulang dan perbaikan terhadap aplikasi menjadi lebih baik dan sempurna.
5. Pengujian program, Setelah program sudah menjadi suatu perangkat lunak yang siap pakai, harus dites dahulu sebelum digunakan. Pengujian ini dilakukan dengan metode *Black Box*. Pengujian dengan metode *blackbox* hanya menitikberatkan pada pengujian fungsional dari fungsi-fungsi atau proses-proses dari program aplikasi (apakah inputan dan keluaran sudah sesuai dengan kebutuhan). Evaluasi sistem, *User* mengevaluasi apakah sistem yang sudah jadi sudah sesuai dengan yang diharapkan. Jika ya, langkah 7 dilakukan. Jika tidak, ulangi langkah 4 dan 5.
6. Penerapan program dan pemeliharaan, perangkat lunak yang sudah disampaikan kepada pelanggan pasti akan mengalami perubahan. Perubahan tersebut bisa karena mengalami kesalahan karena perangkat lunak harus menyesuaikan dengan lingkungan (peripheral atau sistem operasi baru) atau pelanggan memebutuhkan perkembangan funsiaonal.

E. Alat Bantu Analisis dan Perancangan

Adapun alat bantu yang digunakan pada tahap analisis dan perancangan sistem penerimaan dan pengeluaran kas ini digambarkan dalam bentuk bagan alir dokumen (flowmap), diagram konteks, diagram alir data (*data flow diagram*) dan kamus data.

1. Flowmap

Flowmap merupakan bagan alur yang menunjukkan arus dokumen dari laporan dan formulir termasuk tembusan. Flowmap digunakan untuk menganalisis bagaimana hubungan antara sub kerja yang akan menggerakkan sistem dengan entitas luar. Setelah diketahui bagian-bagian yang terlibat dalam sistem, maka akan diketahui berapa jumlah entitas yang terkait dengan sistem yang dianalisis dan dirancang.

2. Diagram Konteks

Diagram Konteks adalah diagram yang terdiri dari suatu proses dan menggambarkan ruang lingkup suatu sistem. Diagram konteks merupakan level tertinggi dari DFD yang menggambarkan seluruh input ke sistem penerimaan dan pengeluaran kas atau output dari sistem penerimaan dan pengeluaran kas tersebut. Di dalam diagram konteks hanya ada satu proses. Tidak boleh ada *store* dalam diagram konteks.

3. *Data Flow Diagram* (DFD)

Dengan pemodelan ini dapat menggambarkan model logika atau proses yang dibuat untuk menggambarkan dari mana asal data dan kemana tujuan data yang keluar dari sistem penerimaan dan pengeluaran kas DKM, dimana data disimpan dan proses apa yang dihasilkan dari data tersebut.

4. Kamus Data

Teknik ini untuk memodelkan data dalam sistem informasi perpustakaan. Maka bisa dikatakan bahwa kamus data merupakan tempat penyimpanan semua struktur data dan elemen data yang ada dalam sistem.

5. Perancangan Basis Data

Adapun alat bantu yang digunakan dalam perancangan basis data adalah sebagai berikut:

a. Normalisasi.

Perancangan ini merupakan proses pengelompokan data kedalam bentuk tabel data atau relasi untuk menyatakan entitas dan hubungan sehingga terwujud satu bentuk database yang mudah untuk dimodifikasi. Langkah–langkah pembentukan normalisasi, sebagai berikut :

1) Bentuk Tidak Normal (*Unnormalized Form*)

Bentuk ini merupakan kumpulan data yang direkam, tidak ada keharusan mengikuti format tertentu, dapat saja data tidak lengkap atau terduplikasi. Data dikumpulkan apa adanya sesuai dengan saat menginput.

2) Bentuk Normal ke Satu (*First Normal Form/1-NF*)

Dalam tahap ini dilakukan penghilangan beberapa field yang berulang pada tabel agar menjadi satu harga tunggal yang berinteraksi di antara setiap baris pada suatu tabel, dan setiap atribut harus mempunyai nilai data yang *atomic* (bersifat *atomic value*). Syarat normal kesatu (1-NF) antara lain :

a) Setiap data dibentuk dalam *flat file* data dibentuk dalam satu *record* nilai dari field berupa "*atomic value*".
b) Meniadakan set atribut yang berulang atau bernilai ganda.
c) Menentukan *primary key* untuk tabel/relasi tersebut.
d) Tiap atribut hanya memiliki satu pengertian.

3) Bentuk Normal ke Dua (*Second Normal Form/2-NF*)

Bentuk normal kedua memungkinkan suatu relasi memiliki *composite key*, yaitu relasi dengan primary key yang terdiri dari dua atau lebih atribut. Suatu relasi yang memiliki single atribut untuk *primary key* nya secara otomatis pada akhirnya menjadi 2-NF. Syarat normal kedua (2-NF) sebagai berikut :

a) Bentuk data telah memenuhi kriteria bentuk normal kesatu.
b) Atribut bukan kunci (*non key*) haruslah memiliki ketergantungan fungsional sepenuhnya (*fully functional dependency*) pada kunci utama/*primary key*.

4) Bentuk Normal ke Tiga (*Third Normal Form/3-NF*)

Walaupun relasi 2-NF memiliki redudansi yang lebih sedikit dari pada relasi 1-NF, namun relasi tersebut masih mungkin mengalami kendala bila terjadi *anomaly* peremajaan (*update*) terhadap relasi tersebut. Syarat normal ketiga (3 -NF) sebagai berikut :

a) Bentuk data telah memenuhi kriteria bentuk normal kedua.
b) Atribut bukan kunci (*non key*) haruslah tidak memiliki ketergantung transitif, dengan kata lain suatu atribut bukan kunci (*non key*) tidak boleh memiliki ketergantungan fungsional (*function dependency*) terhadap atribut bukan kunci lainnya, seluruh atribut bukan kunci pada suatu relasi hanya memiliki ketergantungan fungsional terhadap primary key di relasi itu saja.

b. Tabel Relasi

Relasi tabel adalah gambaran tentang hubungan yang terjadi antar tabel-tabel yang akan digunakan dalam program aplikasi pemecahan dari *flat file* yang menurut teknik normalisasi sehingga pemecahan tersebut memiliki sebuah kunci yang menghubungkan relasi datanya.

c. *Entity Relationship Diagram* (ERD)

ERD merupakan suatu model untuk menjelaskan hubungan antar data dalam basis data berdasarkan objek-objek dasar data yang mempunyai hubungan antar relasi. ERD untuk memodelkan struktur data dan hubungan antar data, untuk menggambarkannya digunakan beberapa notasi dan simbol. Pada dasarnya ada tiga simbol yang digunakan, yaitu :

a) Entiti

Entiti merupakan objek yang mewakili sesuatu yang nyata dan dapat dibedakan dari sesuatu yang lain. Simbol dari entiti ini biasanya digambarkan dengan persegi panjang.

b) Atribut

Setiap entitas pasti mempunyai elemen yang disebut atribut yang berfungsi untuk mendeskripsikan karakteristik dari entitas tersebut. Isi dari atribut mempunyai sesuatu yang dapat mengidentifikasikan isi elemen satu dengan yang lain. Gambar atribut diwakili oleh simbol elips.

c) Hubungan atau Relasi

Hubungan antara sejumlah entitas yang berasal dari himpunan entitas yang berbeda.

3.2.3. Pengujian Software

Pengujian merupakan bagian yang penting dalam siklus pembangunan perangkat lunak. Pengujian perangkat lunak dilakukan untuk menjamin kualitas dan juga mengetahui kelemahan dari perangkat lunak. Pengujian software ini berfokus pada persyaratan fungsional perangkat lunak yang dibuat. Metode yang diambil adalah metode pengujian *BlackBox*. Metode pengujian *blackbox* memfokuskan pada keperluan fungsional dari *software*.

Ciri utama metode pengujian *blackbox* adalah penguji harus dari pihak independen (pihak ketiga) dalam hal ini pemakai sistem (*user*). Dalam pengujian sistem penerimaan dan pengeluaran kas ini yang menguji adalah sekretaris, bendahara dan koordinator seksi perpustakaan DKM.

Metode *blackbox* berusaha untuk menemukan kesalahan dalam beberapa kategori, diantaranya :

1. Fungsi-fungsi yang salah atau hilang
2. Kesalahan *interface*
5. Kesalahan inisialisasi dan terminasi

3.3. Analisis Sistem Yang Berjalan

3.3.1. Analisis Dokumen

Analisis dokumen merupakan metode analisis data dengan cara mengumpukan data-data yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti dan pengujian arsip atau dokumen yang ada di instansi terkait. Analisis dokumen juga merupakan salah satu hal yang dapat membantu dalam perancangan sistem

selanjutnya, ada pun analisis dokumen yang terdapat di DKM Jami'ul Anam Kubang Sari III Bandung adalah sebagai berikut :

1. Nama Dokumen : Kwitansi Penerimaan
   Fungsi : Sebagai bukti penerimaan dari donatur berupa uang atau barang.
   Sumber : Seksi Humas
   Distribusi : -
   Periode Pembuatan : Setiap kali donatur menyerahkan uang atau barang untuk kas masjid, kematian dan pembangunan.
   Item Data : nama_donatur, alamat_donatur, tgl_terima, ket_penerimaan, nominal/barang_yg_diterima.

2. Nama Dokumen : Laporan Keuangan Mingguan
   Fungsi : Sebagai laporan mingguan mengenai kondisi kas DKM meliputi penerimaan dan pengeluaran.
   Sumber : Bendahara
   Distribusi : -
   Periode Pembuatan : Dikeluarkan setiap hari jumat untuk disampaikan pada saat sebelum khotib naik mimbar.
   Item Data : tgl_terima, tgl_keluar, nominal_penerimaan, nominal_pengeluaran, saldo_kas.

3.3.2. Analisis Prosedur yang Sedang Berjalan

Berikut adalah prosedur-prosedur yang berjalan pada sistem informasi penerimaan dan pengeluaran kas DKM Jami'ul Anam yang dimodelkan dalam *flowmap, diagram konteks dan data flow diagram*.

A. Prosedur Penerimaan Kas Berjalan

1. Penerimaan kas masjid dan kas kematian berupa uang atau barang non uang dari Donatur terlebih dahulu diterima oleh Humas DKM.
2. Humas DKM kemudian mengeluarkan 2 kwitansi untuk diberikan kepada Donatur sebagai tanda terima penerimaan kas dan salinannya diberikan ke Bendahara.
3. Penerimaan kas berupa uang yang diterima Humas kemudian diserahkan ke Bendahara DKM.
4. Adapun penerimaan kas berupa barang non uang kemudian disimpan pada tempat yang dibutuhkan atau segera digunakan.
5. Data penerimaan kas berupa uang dan barang non uang kemudian dicatat kedalam buku kas DKM.

B. Prosedur Pengeluaran Kas Yang Berjalan

1. Seksi-seksi Pemohon Dana yang membutuhkan dana misalkan bagian Seksi Dakwah DKM langsung menghadap Bendahara DKM.
2. Bendahara DKM menyerahkan uang yang diperlukan kepada Seksi yang memohon Dana.
3. Data pengeluaran kas kemudian dicatat ke dalam buku kas oleh Bendahara DKM.

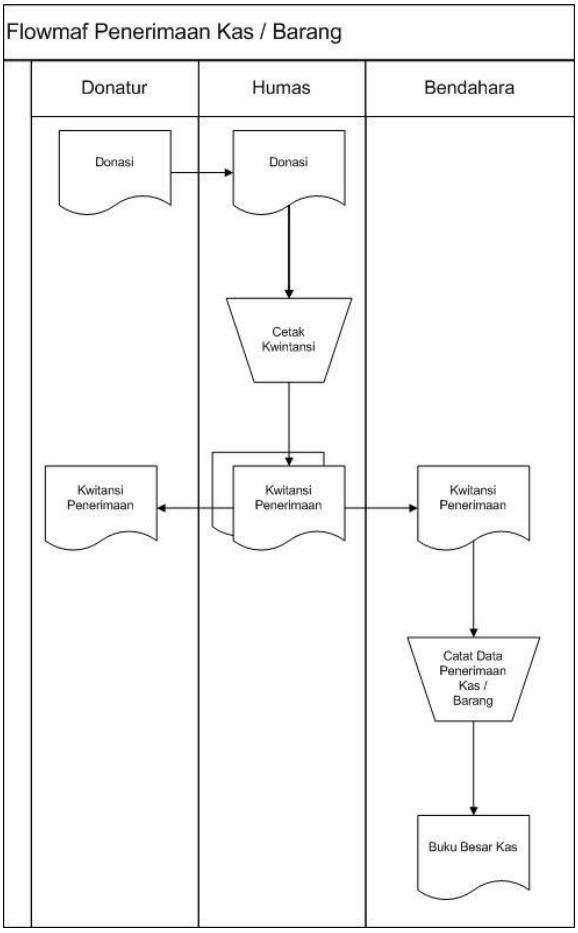
C. Prosedur Pencetakan Laporan Kas Yang Berjalan

1. Bendahara membuat laporan pada kertas dari buku kas.
2. Laporan kemudian di serahkan ke DKM.

3.2.2.1. Flowmap

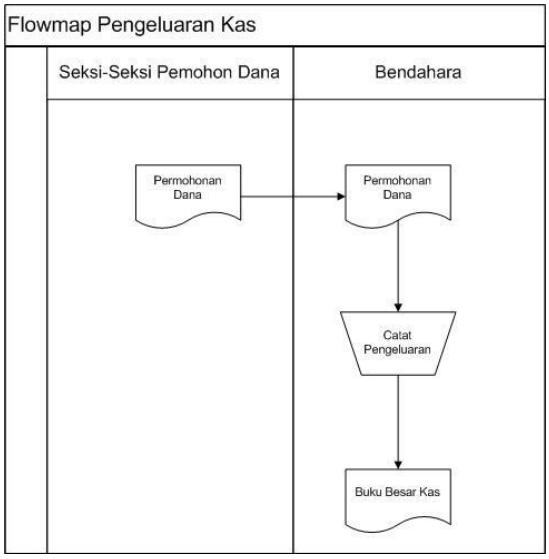
Flowmap merupakan gambar hubungan antar entitas yang terlibat dalam aliran-aliran dokumen yang ada. Berikut merupakan flowmap yang berjalan pada DKM Jami'ul Anam Kubang Sari III Bandung.

A. Flowmap Penerimaan Kas yang Berjalan



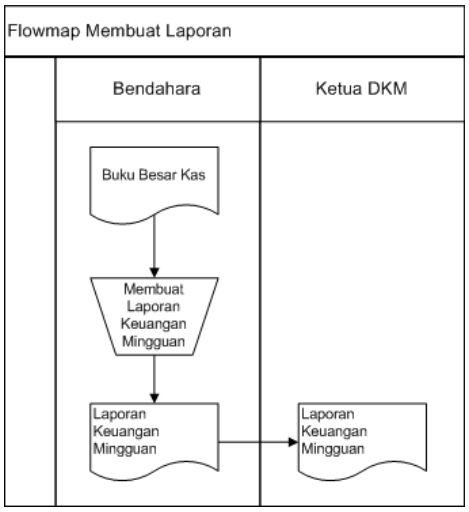
Gambar 3.3 Flowmap Penerimaan Kas yang Berjalan

B. Flowmap Pengeluaran Kas yang Berjalan



Gambar 3.4 Flowmap Pengeluaran Kas yang Berjalan

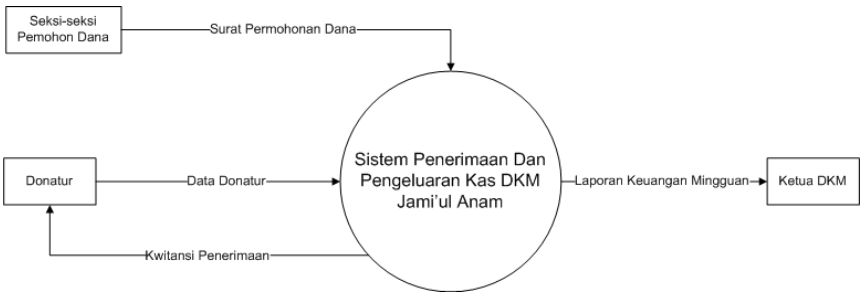
C. Flowmap Cetak Laporan Kas yang Berjalan



Gambar 3.5 Flowmap Cetak Laporan Kas yang Berjalan

3.2.2.2. Diagram Konteks

Berikut Diagram Konteks yang berjalan di DKM Jami'ul Anam Kubang Sari III Bandung :

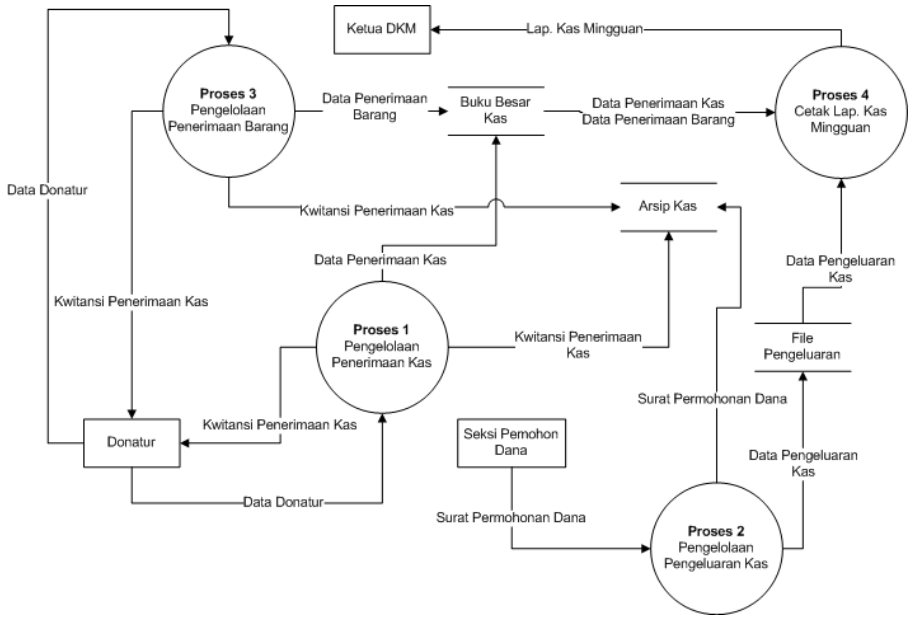


Gambar 3.6 Diagram Konteks yang Berjalan

3.2.2.3. Data Flow Diagram

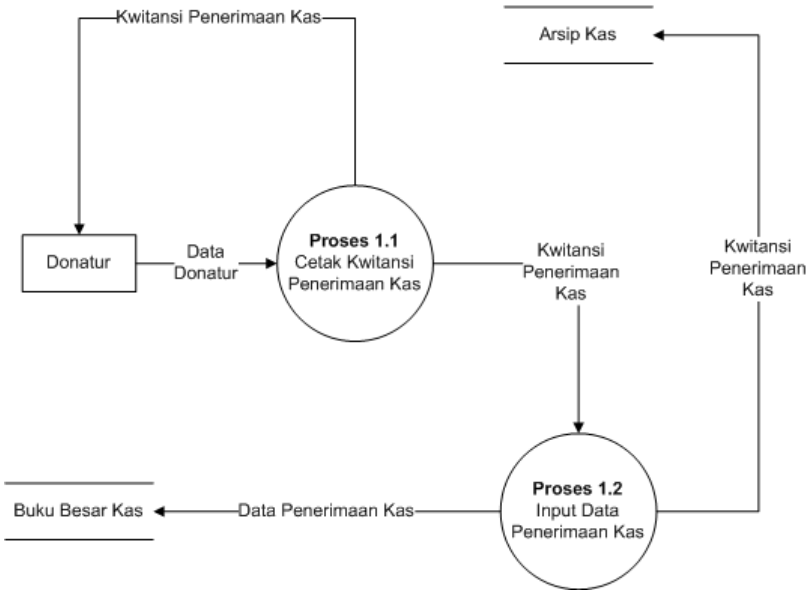
Berikut ini adalah data flow diagram yang berjalan pada sistem penerimaan dan pengeluaran kas DKM Jami'ul Anam yang berjalan:

3.3.2.1. DFD Level 1 yang Berjalan



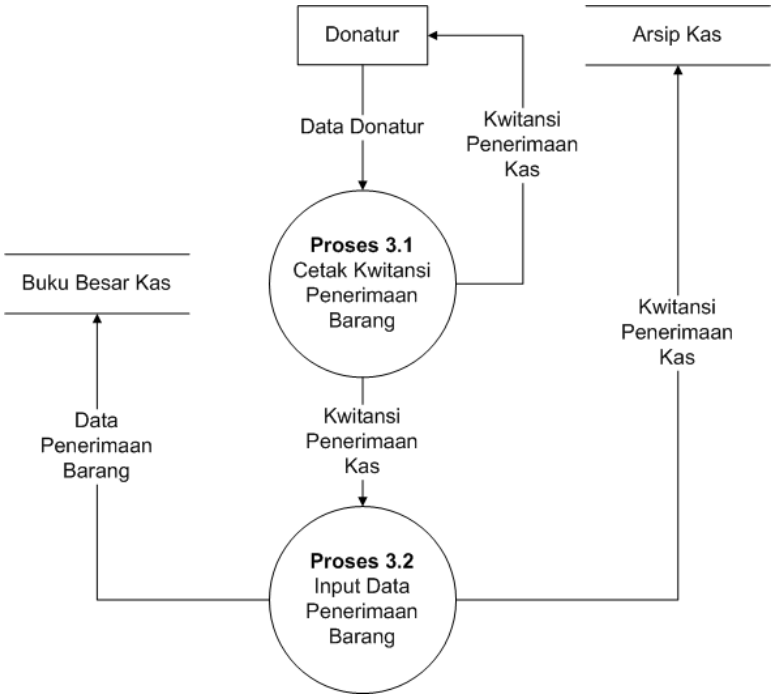
Gambar 3.7 DFD Level 1 yang Berjalan

3.3.2.2. DFD Level 2 Proses 1 yang Berjalan



Gambar 3.8 DFD Level 2 Proses 1 yang Berjalan

3.3.2.3. DFD Level 2 Proses 3 yang Berjalan



Gambar 3.9 DFD Level 2 Proses 3 yang Berjalan

3.3.3. Evaluasi Sistem yang Sedang Berjalan

Hasil dari evaluasi sistem penerimaan dan pengeluaran kas DKM Jami'ul Anam yang sedang berjalan, terdapat beberapa kekurangan dalam prosedur-prosedurnya yaitu:

Tabel 3.1 Evaluasi Sistem Yang Sedang Berjalan

No	Identifikasi Masalah	Pemecahan Masalah
1	Sering terjadi kesalahan (*Human error*) dalam proses pencatatan dan penghitungan data transaksi penerimaan dan pengeluaran kas karene masih menggunakan proses manual atau dicatat kedalam buku.	Dalam sistem yang diusulkan, ada proses validasi dan veritifikasi dalam pencatatan dan penghitungan data penerimaan dan pengeluaran kas guna meminimalisir kesalahan.
2	Potensi kehilangan dan kerusakan data transaksi penerimaan dan pengeluaraan kas , lebih besar karena data yang disimpan hanya dicatat dalam sebuah buku.	Dalam sistem yang diusulkan, data-data penerimaan dan pengeluaran kas tersebut yakni data transaksi penerimaan dan pengeluaran kas, akan terkomputerisasi dan disimpan dalam sebuah *database*.
3	Belum adanya laporan-laaporan yang dihasilkan secara periodic mengenai penerimaan dan	Dalam sistem yang diusulkan, laporan-laporan mengenai aktivitas penerimaan dan

	pengeluaran kas, sehingga informasi yang dihasilkaan cendrung kurang transparn.	pengeluaran kas dapat dihasilkan dan dicetak secara periodik sehingga informasi yang dihasilkanpun lebih transparan.